

## **EDUKASI CROSS CULTURE MANAJEMEN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETISI SISWA SMK PGRI 1 KOTA SERANG**

**Maman Qoamruzzaman<sup>1</sup>, Silvi Yuniar<sup>2</sup>, Nayla Keysha Putri<sup>3</sup>, Muhammad Hadiy Pratama<sup>4</sup>, Irene Dinda Mariri Tanojo<sup>5</sup>**

*Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang*

*E-mail: Dosen02902@unpam.ac.id<sup>1</sup>, Dosen03376@unpam.ac.id<sup>2</sup> Nayla@gmail.com<sup>3</sup>  
Muhammad@gmail.com<sup>4</sup> irene@gmail.com<sup>5</sup>*

### **ABSTRAK**

Perkembangan era globalisasi menuntut adanya kompetensi lintas budaya (cross culture competence) dalam dunia pendidikan, termasuk pada level Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi edukasi *cross culture management* dalam kurikulum pendidikan di SMK PGRI 1 Kota Serang sebagai upaya meningkatkan daya saing dan kompetensi siswa dalam menghadapi lingkungan kerja multikultural. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi *cross culture management* dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan dan komunikasi bisnis, mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perbedaan budaya, etika komunikasi lintas budaya, serta kemampuan adaptasi dalam situasi sosial dan profesional. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan simulasi interaksi budaya terbukti lebih efektif dalam membangun sikap toleransi, empati, dan keterampilan kolaboratif siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi *cross culture management* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi global siswa SMK, sehingga sekolah perlu memperkuat kurikulum, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan industri dan komunitas internasional sebagai dukungan pembelajaran berkelanjutan.

**Keywords :** Cross Culture Management; Kurikulum Pendidikan; Kompetisi Global; Daya Saing Siswa.

### **ABSTRACT**

*The development of the globalization era demands cross-cultural competence in the field of education, including at the Vocational High School (SMK) level, which prepares students to enter the professional workforce. This study aims to examine the implementation of cross culture management education within the curriculum of SMK PGRI 1 Kota Serang as an effort to enhance students' competitiveness and competence in facing multicultural work environments. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the integration of cross culture management learning materials, particularly in entrepreneurship and business communication subjects, improves students' understanding of cultural differences, cross-cultural communication ethics, and their adaptability in social and professional situations. Furthermore, the application of project-based learning methods and cultural interaction simulations proves to be more effective in fostering students' tolerance, empathy, and collaborative skills. This study concludes that cross culture management education significantly contributes to improving students' global competence; thus, schools need to strengthen curriculum development, teacher training, and collaboration with industry and international communities to support sustainable learning.*

**Keywords :** Cross Culture Management, Educational Curriculum, Global Competence, Vocational School, Student Competitiveness.

## Pendahuluan

SMK PGRI 1 KOTA SERANG adalah lembaga pendidikan yang berdiri pada Oktober tahun 1953, SMANK PGRI 1 Kota Serang berlokasi di daerah yang memiliki karakteristik unik di Kota Serang, mungkin di area yang merupakan perpaduan antara urban dan semi-urban, atau memiliki akses yang cukup baik ke pusat kota. Posisi ini memberikan nilai unik karena siswa hidup dalam perpaduan antara kehidupan sosial tradisional yang mungkin masih ada dan keterbukaan terhadap arus informasi dan budaya dari pusat kota. Kota Serang, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), adalah kota dengan populasi usia muda yang terus bertumbuh, menjadikannya sumber daya manusia (SDM) yang sangat potensial.

Nilai strategis wilayah ini terletak pada perannya sebagai pusat pendidikan dan pengembangan di Provinsi Banten, yang ditandai dengan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan permukiman serta bisnis baru. Kondisi ini membawa arus informasi dan interaksi sosial yang lebih canggih di mana siswa terpapar pada berbagai pola komunikasi digital yang bervariasi. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan komunitas digital yang sehat dan produktif, selaras dengan visi Kota Serang sebagai kota pendidikan yang religius dan kompetitif.

Keberadaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan sangat menentukan maju mundurnya pendidikan di masa mendatang. Maka dengan itu demi tercapainya tujuan organisasi. Melihat pentingnya peran pendidikan dalam menghasilkan siswa yang kompeten, maka lembaga harus mempunyai strategi yang tepat untuk para siswa agar mendapatkan perhatian lebih serius terhadap tugas yang dikerjakan sehingga tujuan lembaga tercapai. Dengan adanya peran komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan yang tinggi, siswa akan belajar lebih giat di dalam melaksanakan tugasnya.

Berbanding jika dengan peran komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan yang rendah siswa tidak mempunyai semangat belajar mudah menyerah, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu para siswa akan kurang memiliki informasi tentang komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan memiliki dampak positif terhadap para penerima manfaatnya yaitu individu atau kelompok, dimana hal ini juga mempengaruhi kemajuan lembaga atau organisasi.

Terdapat beberapa layanan yang masih berada dibawah 70%, yang mengartikan bahwa masih terdapat kinerja dari para siswa terhadap lembaga atau sekolah belum mencapai target. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kinerja siswa tersebut menjadikan permasalahan dalam tingkat kompetensi literasi siswa dari metode manajemen, kualitas pendidikan. Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting, dalam interaksinya dengan faktor tempat, lingkungan, metode, serta mesin di sekelilingnya. Hal ini bertujuan untuk mencapai kinerja siswa yang semakin meningkat. Selain faktor komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan, peran tenaga pengajar atau pendidik juga tidak kalah pentingnya di dalam meningkatkan kinerja siswa dan lembaga.

Dengan ini pula berlaku pada sebuah Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah SMK PGRI 1 KOTA SERANG yang memberlakukan hal-hal tersebut untuk meningkatkan kompetensi siswa secara global dari berbagai aspek seperti komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan melalui metode manajemen.

Ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi global siswa yang nantinya memberikan hasil tingkat pemahaman literasi di dunia pendidikan. Namun dari seluruh program – program yang dijalankan oleh pihak lembaga memang belum menyeluruh seluruhnya dapat diserap oleh para penerima layanan, sehingga hal ini harus semakin ditingkatkan, terutama pada tingkat pelayanan layanan jasa atau *demand-supply* yang masih kurang memadai karena peran dari kualitas pendidikan yang berlaku disana.

Kualitas Pelayanan merupakan titik sentral bagi lembaga karena mempengaruhi tingkat kompetensi global siswa dari sektor komunikasi lintas budaya dan metode manajemen. Sedangkan faktor ini menjadi ujung tombak manajemen pelayanan karena bersentuhan langsung dengan siswa atau pengguna jasa.

SMK PGRI 1 Kota Serang harus segera berbenah pada sektor ini. Manajemen kualitas pendidikan yang baik salah satunya juga menggunakan teknologi IT untuk keperluan pengembangan berkelanjutan. Dan untuk keseimbangan *Demand-Supply* merupakan faktor yang paling tidak menentu pada praktiknya. Secara teoritis keseimbangan *Demand-Supply* mungkin bisa dengan meningkatkan sumber daya saat ini.

Beberapa kendala yang dihadapi *SMK PGRI 1 Kota Serang* antara lain yaitu:

1. Kurangnya kualitas Pendidikan pada sektor komunikasi lintas budaya.
2. Belum optimalnya penggunaan komunikasi lintas budaya pada siswa.
3. Kurangnya metode manajemen pada komunikasi lintas budaya yang berpengaruh pada kompetensi global siswa.

Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk membantu *SMK PGRI 1 Kota Serang* dalam mengimplementasikan metode manajemen, komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan terhadap kompetensi global siswa.

Industri pendidikan di Indonesia, khususnya di Serang semakin berkembang dengan persaingan yang semakin ketat. Seiring dengan berkembangnya tren digital dan kebiasaan masyarakat juga mengalami perubahan. Masyarakat saat ini lebih banyak mencari informasi, membandingkan lembaga pendidikan melalui platform digital. Oleh karena itu, pelaku usaha di industri Pendidikan seperti *SMK PGRI 1 Kota Serang*, perlu beradaptasi dengan peranan digital agar dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensinya.

Meskipun memiliki layanan berkualitas dan citra yang baik, tanpa metode manajemen yang efektif, usaha *SMK PGRI 1 Kota Serang* dapat kehilangan peluang untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Oleh karena itu, metode manajemen, komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan terhadap kompetensi global siswa perlu diperhatikan untuk meningkatkan visibilitas sekolah, memperkuat citra lembaga, serta menarik minat pelanggan baru.

Pernyataan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya metode manajemen, komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan pada tingkat kompetensi global siswa yang mana dapat dilihat pada hasil persentase tingkat pemahaman literasi siswa, *demand-supply* dan lain sebagainya dari tahun ke tahun. Secara teori tingkat kompetensi global siswa dipengaruhi oleh metode manajemen, komunikasi lintas budaya dan kualitas pendidikan. Komunikasi lintas budaya adalah Keterampilan cross cultural adalah keterampilan untuk bekerjasama secara efektif dan kreatif dengan siswa yang memiliki budaya yang berbeda, memahami dan mengakomodasi perbedaan sosial dan budaya, serta menggunakan perbedaan tersebut untuk memecahkan masalah yang ada. Dan Kualitas Pendidikan adalah suatu sistem atau lembaga pendidikan yang mampu mengelola prosesnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan output yang berkualitas, yaitu lulusan yang cerdas, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu memberikan dampak positif bagi Masyarakat. Yang mengartikan bahwa Kompetensi Global Siswa adalah kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam konteks global, serta mengadopsi teknologi, budaya kerja internasional, dan bahasa asing, sambil tetap memiliki karakter yang beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Adapun proses pendekatan yang dilakukan yaitu metode manajemen dalam rangka mengungguli pesaing dapat meningkatkan keputusan tingkat kompetensi global siswa di *SMK PGRI 1 Kota Serang*.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membantu *SMK PGRI 1 Kota Serang* dalam mengimplementasikan komunikasi lintas budaya dalam dunia pendidikan secara efektif dan

berkelanjutan. Melalui pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berkala, diharapkan Lembaga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menentukan kompetensi global siswa dalam komunikasi lintas budaya. Dengan adanya program ini, diharapkan *SMK PGRI 1 Kota Serang* dapat lebih memperhatikan literai pemahaman komunikasi lintas budaya secara signifikan. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pendampingan intensif dalam.

### ***Penulisan rujukan***

*Cross-culture management* adalah suatu pendekatan dalam mengelola perbedaan budaya pada lingkungan organisasi atau kelompok dengan tujuan menciptakan pemahaman, kerja sama, dan komunikasi yang efektif antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Menurut Hofstede (2020), perbedaan budaya dapat memengaruhi pola komunikasi, gaya kepemimpinan, dan pengambilan Keputusan<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik budaya sangat penting dalam menciptakan interaksi harmonis. Lebih lanjut, Trompenaars & Hampden-Turner (2021) menjelaskan bahwa *cross-culture management* tidak hanya mempelajari perbedaan budaya, tetapi juga:

- Cara beradaptasi dengan perbedaan nilai, norma, dan perilaku.
- Membangun toleransi dan sikap saling menghargai.
- Mengoptimalkan kolaborasi lintas budaya.

Penerapan konsep ini dalam pendidikan menjadi relevan karena sekolah merupakan lembaga sosial dengan siswa yang memiliki keberagaman sosial dan identitas.

Integrasi *cross-culture management* dalam pendidikan bertujuan untuk menanamkan kemampuan komunikasi lintas budaya sejak usia sekolah. Banks (2022) menyatakan bahwa pendidikan multikultural dan kesadaran lintas budaya dalam kurikulum membantu siswa lebih siap terlibat dalam interaksi sosial global. Dalam konteks siswa SMK yang dipersiapkan memasuki dunia kerja, penguasaan nilai-nilai kerja sama lintas budaya sangat penting. Hal ini dikarenakan dunia industri dan bisnis saat ini banyak melibatkan interaksi antar karyawan dari kebangsaan, bahasa, dan budaya yang berbeda. Penguatan *cross-culture* dalam pendidikan dapat dilakukan melalui:

- Pembelajaran kolaboratif
- Studi kasus lintas budaya
- Simulasi komunikasi antarbudaya
- Pembiasaan sikap toleransi dan empati

### **Metode Pelaksanaan**

Untuk mengimplementasikan *komunikasi lintas budaya atau cross-culture* dalam meningkatkan *Kompetensi global siswa di SMK PGRI 1 Kota Serang*, program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan analisis, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Berikut metode pelaksanaan yang akan diterapkan:

---

<sup>1</sup> Sela Novitasari et al., "Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Image Bakpia Wong Jogja" 18, no. 4 (2025).

### 3.1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal ini bertujuan untuk memahami kondisi literasi pemahaman siswa terkait komunikasi lintas budaya saat ini serta kendala yang dihadapi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- **Analisis kebutuhan**, dengan pemilik/pengelola *SMK PGRI 1 Kota Serang* untuk memahami implementasi yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi.
- **Pengumpulan Data**, termasuk evaluasi dan lain-lain yang sudah digunakan.
- **Observasi terhadap siswa**, melalui terjun langsung pada pelaku siswa.

Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi *kompetensi global siswa dalam komunikasi lintas budaya* yang lebih efektif.

### 3.2. Metode Manajemen

Setelah melakukan analisis, dilakukan pelatihan bagi siswa agar pemahaman yang lebih baik tentang Metode Manajemen. Materi pelatihan meliputi:

#### 1. Pengenalan Metode Manajemen

- Konsep dasar *Metode Manajemen* dan perannya dalam meningkatkan *kompetensi siswa*.

### 3.3. Implementasi Komunikasi Lintas Budaya

Setelah pelatihan, dilakukan implementasi langsung komunikasi lintas budaya. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pendampingan intensif dalam:

- Pemahaman tentang komunikasi lintas budaya.
- Penerapan komunikasi lintas budaya.
- Monitoring performa dan analisis pemahaman kompetensi siswa

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kompetensi global siswa mampu menjalankan komunikasi lintas budaya secara mandiri di masa mendatang.

### 3.4. Evaluasi dan Monitoring Hasil

Untuk mengukur keberhasilan program ini, dilakukan evaluasi dengan metode berikut:

- **Analisis kebutuhan** sebelum dan sesudah implementasi (*engagement rate*, jumlah pengikut, jumlah interaksi).
- **Evaluasi efektivitas literasi**, berdasarkan pemahaman literasi siswa tentang komunikasi lintas budaya.
- **Feedback dari pengelola dan siswa** untuk mengetahui tantangan yang masih dihadapi dan menyusun rekomendasi lanjutan.

### 3.5. Penyusunan Rekomendasi Metode Manajemen

Sebagai langkah akhir, disusun laporan dan rekomendasi metode manajemen untuk komunikasi lintas budaya yang dapat digunakan oleh *SMK PGRI 1 Kota Serang* untuk pengembangan jangka panjang. Rekomendasi ini mencakup:

- Panduan komunikasi lintas budaya yang dapat dijalankan secara mandiri.
- Metode manajemen untuk Komunikasi Lintas Budaya untuk menjaga *Kompetensi Global Siswa* yang telah dibangun.

## Hasil Dan Pelaksanaan

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Kota Serang dengan sasaran utama yaitu siswa kelas XI dari program keahlian Bisnis dan Manajemen. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi *role play*, dan penugasan berbasis proyek. Materi yang diberikan mencakup:

1. **Pengenalan Konsep Cross Culture Management**
  - Pengertian budaya dan lintas budaya
  - Faktor-faktor pembentuk perbedaan budaya
  - Tantangan budaya dalam ruang kerja global
2. **Komunikasi Lintas Budaya dalam Dunia Kerja**
  - Etika komunikasi antar negara
  - Gaya komunikasi langsung dan tidak langsung
  - Cara mengelola konflik berbasis perbedaan budaya
3. **Strategi Adaptasi Budaya dalam Lingkungan Profesional**
  - Kemampuan empati dan sensitivitas budaya
  - Teknik *cultural adjustment* saat bekerja di lingkungan baru

Kegiatan berjalan dengan baik dan diikuti secara aktif oleh siswa. Peserta menunjukkan antusiasme melalui tanya jawab dan partisipasi dalam simulasi interaksi budaya.

### 2. Hasil Kegiatan

Berdasarkan observasi, wawancara singkat, dan penilaian proyek yang diberikan kepada siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek Kompetensi	Kondisi Awal Siswa	Kondisi Setelah Edukasi	Keterangan
Pemahaman budaya dan perbedaannya	Rendah hingga sedang	Meningkat signifikan	Siswa mampu menjelaskan faktor pembentuk perbedaan budaya
Etika komunikasi lintas budaya	Kurang terstruktur	Lebih terarah dan sopan	Terlihat dari simulasi komunikasi antar kelompok

Aspek Kompetensi	Kondisi Awal Siswa	Kondisi Setelah Edukasi	Keterangan
Sikap toleransi dan empati	Cenderung reaktif	Lebih terbuka dan menerima	Muncul dalam diskusi pengambilan keputusan kelompok
Kesiapan menghadapi lingkungan kerja global	Rendah	Meningkat	Siswa mulai menyadari tuntutan dunia kerja internasional

Siswa juga mampu menyusun **mini project** berupa “Profil Budaya Negara Tujuan Kerja” (misalnya Jepang, Korea, Arab Saudi), yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan analisis budaya.

### 3. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi *cross culture management* memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi lingkungan kerja multikultural. Hal ini sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad 21, dimana kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan individu yang berasal dari latar belakang budaya berbeda merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan di dunia industri.

Integrasi pendekatan pembelajaran berbasis simulasi dan proyek memberikan peluang bagi siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Penerapan ini terbukti efektif dalam membangun:

- Kesadaran budaya (cultural awareness)
- Kemampuan komunikasi antar budaya (intercultural communication skills)
- Sikap toleransi dan empati sosial

Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ini menjadi penting untuk keberlanjutan program. Guru dapat melanjutkan materi sebagai bagian dari penguatan kurikulum pada mata pelajaran Kewirausahaan dan Komunikasi Bisnis.

### Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Edukasi Cross Culture Management dalam Kurikulum Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK PGRI 1 Kota Serang* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kesiapan siswa dalam menghadapi lingkungan kerja yang multikultural. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan simulasi interaksi lintas budaya, siswa mampu memahami bahwa keberagaman budaya merupakan bagian penting dalam dunia kerja modern.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa:

1. **Pemahaman siswa mengenai konsep cross culture management meningkat,** terutama dalam mengenali perbedaan nilai, norma, dan cara komunikasi antar budaya.

2. **Sikap toleransi, empati, dan kemampuan beradaptasi siswa semakin berkembang,** terlihat dari kemampuan mereka dalam bekerja sama selama simulasi dan diskusi kelompok.
3. **Pembelajaran berbasis proyek dan praktik situasional terbukti efektif** dalam membantu siswa mengaplikasikan konsep lintas budaya secara nyata.
4. Program ini mendukung upaya sekolah dalam **meningkatkan kompetensi global siswa**, sehingga mereka lebih siap bersaing dalam dunia kerja yang menuntut keterampilan komunikasi dan kolaborasi di lingkungan yang beragam.

Dengan demikian, edukasi *cross culture management* tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan, khususnya di tingkat SMK. Kolaborasi antara sekolah, tenaga pendidik, dan dunia industri perlu diperkuat untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran lintas budaya dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

## Referensi

- Al-Kashmi, A. (2020). *The Role of Cross-cultural Management Education in enhancing Cultural Intelligence and International Orientation*. (Artikel / ResearchGate). [ResearchGate](#)
- Parmigiani, D. (2022). *Global competence and teacher education programmes*. Cogent Education / Taylor & Francis. [Taylor & Francis Online](#)
- de Almeida Bizarria, F. P. (2024). *Narratives on the curricularization of cross-cultural management*. Frontiers in Education. [Frontiers](#)
- UNESCO. (2024). *WCCAE — UNESCO Framework for Culture and Arts Education*. (PDF). [UNESCO](#)
- OECD. (2024). *Global competence* (policy overview / topik). OECD Education. [oecd.org](#)
- OECD. (2020). *Handbook — PISA 2018 Global Competence*. OECD Publishing (dokumen pedoman penilaian global competence). [oecd.org](#)
- Judijanto, L. (2024). *A Snapshot of Indonesian Vocational Education: challenges and reform*. INJOE (Indonesian Journal of Education). [Injoe](#)
- Misbah, Z., Gulikers, J., Dharma, S., & Mulder, M. (2023). *Evaluating competence-based vocational education in Indonesia*. JUPENSI / Jurnal Pendidikan. [Journals Hub](#)
- Aryawan, F. N. (2023). *Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesia*. Journal of Professional Learning & Educational Development. [digitalpress.gaes-edu.com](#)
- Novitasari, Sela, Bambang Permadi, Indar Riyanto, and Halifah Tusadiah. “Implementasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Brand Image Bakpia Wong Jogja” 18, no. 4 (2025).

Punuh, G. (2023). *Vocational Education Management: Multi-Case Study at SMK Centers*. IJITE / Jurnal Penelitian. [ijite.jredu.id](http://ijite.jredu.id)

Setiawan, A. (2024). *Digital maturity models and instruments for vocational high schools*. Jurnal Pendidikan Vokasi (UNY). [UNY Journal](#)

- Costa, J. (2024). *Global competences and education for sustainable development*. Educational Research / Springer. [SpringerLink](#)
- (Peneliti lokal). (2025). *Cross-Cultural Competence in Multicultural Education in Indonesian and New Zealand High Schools*. (ResearchGate / preprint). [ResearchGate](#)
- Fitayanti, S. (2023). *Fostering Cross-Cultural Competence: The role of English education in preparing management students*. TELL-US Journal. [PGRI Sumatera Barat Journal](#)
- GlobalLearning / Analisis PISA (2021). *Utilizing PISA results on student global competence*. (interpretasi dan aplikasi hasil PISA). [Institute for Global Learning](#)
- UNESCO. (2022). *Higher Education Global Data Report* (working document, May 2022) — konteks data pendidikan global yang relevan untuk kebijakan kompetensi. [right-to-education.org](#)
- Ranu, M. E. (2025). *Improving the Competitiveness of Vocational School Graduates through Local Wisdom Integration*. Jurnal EduScience (Universitas Lampung / 2025). [Portal Jurnal Universitas Labuhanbatu](#)
- (Artikel). *Cross-Cultural Online Education: Benefits, Challenges, and Strategies*. OLER / Foundae Journal (2022–2024). [journal.foundae.com](#)
- Interes Journals. (2023). *Cross-Cultural Management: Insights and Innovations in International Business*. (artikel ringkasan / review). [Interes Journals](#)
- SCIRP. (2025). *Applying Hofstede's Cultural Dimensions in Education* (review & aplikasi teori budaya pada konteks pendidikan). [SCIRP](#)